

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit ialah suatu fasilitas kesehatan yang menyediakan tempat pengobatan perorangan secara lengkap mencakup pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Permenkes RI, 2018). Rumah sakit harus menyediakan pelayanan kesehatan yang optimal dengan dukungan berbagai fasilitas pendukung, salah satunya gudang farmasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan obat (Permenkes RI, 2016). Salah satu tahap penting pengelolaan obat yaitu penyimpanan obat yang merupakan tugas farmasi di rumah sakit. Tujuan penyimpanan obat yaitu untuk menjaga mutu obat dari penyimpanan yang tidak benar, menghindari pencurian dan kehilangan obat, memudahkan proses pencarian dan pengawasan (Kemenkes RI, 2019). Penyimpanan obat yang tidak sesuai dengan standar dapat menyebabkan obat menjadi rusak sehingga mutu obat tidak terjaga, akibatnya bisa berdampak pada pengobatan yang diterima pasien menjadi tidak optimal (Akbar *et al.*, 2016).

Penyimpanan harus menjamin mutu dan keamanan hingga obat diterima oleh pasien. Kesesuaian ruang penyimpanan obat dapat dievaluasi menggunakan standar yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit Tahun 2019. Selain itu, kesesuaian efisiensi penyimpanan obat dapat dinilai dengan beberapa indikator antara lain *Turn Over Ratio* (TOR) dengan nilai standar 8-12 kali per tahun, kesesuaian obat dengan kartu stok (100%), obat kadaluwarsa (0%), obat rusak (0%), stok mati obat (0%), dan stok akhir obat ($\leq 3\%$) (Satibi, 2017).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang tersebar di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak gudang penyimpanan obat di rumah sakit yang belum memenuhi standar penyimpanan obat. Hasil penelitian oleh I Gusti Agung *et al.*, (2023) di gudang farmasi RSUD Kabupaten Bandung menunjukkan hasil penyimpanan obat masih belum memenuhi standar. Hal ini ditunjukkan dengan

presentase obat kadaluwarsa sebesar 1,46% dan stok mati obat sebesar 4,1%. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ratri Mardiana (2021) di RSUD Penembahan Senopati menunjukkan bahwa penyimpanan sediaan farmasi belum sepenuhnya memenuhi standar dilihat dari nilai TOR sebesar 4,45 kali per tahun, obat kadaluwarsa 0,45%, dan stok mati obat 12,35%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Madinatul Munawaroh (2020) di Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso diketahui bahwa beberapa indikator penyimpanan obat masih belum memenuhi standar yakni pada nilai TOR sebesar 4,46 kali per tahun, obat kadaluwarsa sebesar 2,3%, dan stok mati obat 1,6%.

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dipilih sebagai subjek penelitian dengan judul “Evaluasi Penyimpanan Obat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping” karena belum ada penelitian terbaru mengenai penyimpanan obat di gudang farmasi. Harapannya, penelitian ini memberikan kontribusi bagi rumah sakit dalam melakukan evaluasi terutama dalam penyimpanan obat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi ruang penyimpanan obat di gudang Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2024?
2. Bagaimana evaluasi efisiensi penyimpanan obat di gudang Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui evaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui persentase kesesuaian ruang penyimpanan obat meliputi (persyaratan, sistem, metode, sarana dan fasilitas penyimpanan obat) di gudang farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

- b. Untuk mengetahui persentase efisiensi penyimpanan obat meliputi (kesesuaian obat dengan kartu stok, obat kadaluwarsa, obat rusak, stok mati obat, *Turn Over Ratio* (TOR), dan stok akhir obat) di gudang farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti, ilmuwan, dan praktisi kesehatan sehingga dapat menambah literatur terkait penyimpanan obat di rumah sakit.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi peneliti

Memperluas pemahaman serta pengalaman dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi terkait penyimpanan obat di rumah sakit

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan bisa menjadi dasar evaluasi khususnya pada sistem penyimpanan secara baik dan benar di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi data dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan obat khususnya dalam penyimpanan obat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1	Yoga Dwi Saputra & Dede Tri Cahyono, 2022	Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi di Gudang Farmasi RSPAU dr. Hardjolukito Yogyakarta	Deskriptif observasional	Lembar observasi	Kesesuaian ruang penyimpanan obat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian: RS PKU Muhammadiyah Gamping 2. Variabel penelitian: penambahan indikator efisiensi (stok akhir, stok mati, obat kadaluwarsa, obat rusak, TOR, kesesuaian obat dengan kartu stok)
2	Ratri Mardiana, 2021	Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi di RSUD Penembahan Senopati	Deskriptif observasional	Lembar observasi	Kesesuaian ruang penyimpanan obat, TOR, obat kadaluwarsa, stok mati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian: RS PKU Muhammadiyah Gamping 2. Variabel penelitian: penambahan indikator efisiensi (stok akhir, obat rusak, kesesuaian obat dengan kartu stok)
3	Madinatul Munawaroh, 2020	Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2019-2020	Deskriptif observasional	Lembar observasi	TOR, obat kadaluwarsa, stok mati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian: RS PKU Muhammadiyah Gamping 2. Variabel penelitian: penambahan indikator efisiensi (stok akhir, obat rusak, kesesuaian obat dengan kartu stok) dan variabel evaluasi kesesuaian (ruang penyimpanan obat)
4	Desi Widyawati, 2019	Evaluasi Manajemen Penyimpanan Obat Di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Surakarta Tahun 2018	Deskriptif observasional	Lembar observasi	Kesesuaian ruang penyimpanan obat, TOR, obat kadaluwarsa, stok mati, kesesuaian obat dengan kartu stok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian: RS PKU Muhammadiyah Gamping 2. Variabel penelitian: penambahan indikator efisiensi (stok akhir, obat rusak)

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
5	Sulistyo Watiningsih, 2017	Evaluasi Penyimpanan Obat Di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta	Deskriptif observasional	Lembar observasi	Kesesuaian ruang penyimpanan obat, TOR, obat kadaluwarsa, stok akhir obat	1. Variabel penelitian: penambahan indikator (obat rusak, stok mati obat, dan kesesuaian obat dengan kartu stok)

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA